



Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Fina Kurniasari¹, Ilyas Martunus², Andik Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya Tbk tahun 2020-2022, yang di kategorikan sebagai manipulator, nonmanipulator atau grey company, dengan 8 indikator rasio model Beneish M-Score. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di tahun 2020, 3 indikator yang mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu DSRI, SGAI dan TATA, 2 indikator GMI dan LVGI menunjukkan hasil grey company dan 3 indikator AQI, SGI dan DEPI dan perusahaan di kategorikan sebagai manipulator karena dengan nilai Beneish M-Score -1,40. Di tahun 2021, 3 indikator yang mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu AQI, SGAI dan TATA, 5 indikator DSRI, GMI, SGI, DEPI dan LVGI menunjukkan non manipulator dan perusahaan dalam kategori nonmanipulator dengan nilai Beneish M-Score -2,39. Dan tahun 2022, 1 indikator mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan TATA, 1 indikator SGI menunjukkan grey company, 6 indikator DSRI, GMI, AQI, DEPI, SGAI dan LVGI menunjukkan non manipulator, perusahaan dikategorikan sebagai manipulator karena menghasilkan nilai Beneish M-Score -2,19. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa model Beneish M-Score tidak dapat mendeteksi secara 100%.

Kata Kunci: Beneish M-Score, Kecurangan Laporan Keuangan.



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu maroso, Poso, Sulawesi Tengah Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

finakurniasari14@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

21 Agustus 2024

Disetujui:

20 November 2024

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan (Setiawan & Yanti, 2020). Namun, dalam praktiknya, terdapat risiko kecurangan yang dapat terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Kecurangan ini dapat merugikan berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki metode yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan agar transparansi dan integritas perusahaan tetap terjaga.



Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Secara khusus, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, sebagai salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, telah mengalami beberapa isu terkait laporan keuangan yang mencurigakan. Dalam beberapa periode, terdapat indikasi bahwa laporan keuangan perusahaan ini mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi manipulasi data (Ramadhani, 2023). Hal ini mendorong perlunya analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu solusi yang telah ada untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah penggunaan model Beneish M-Score. Model ini terdiri dari delapan indikator yang dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi manipulasi dalam laporan keuangan. Model analisis menggunakan data statistik dengan menghitung rasio keuangan yang menggunakan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memastikan apakah perusahaan mekaporkan keuntungan yang dimanipulasi (Rachmi et al., 2020). Dengan menerapkan model ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai integritas laporan keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemangku kepentingan.

Meskipun model Beneish M-Score memiliki kelebihan, seperti metodologi yang teruji dan analisis yang mendalam, terdapat juga beberapa kekurangan. Model ini bergantung pada data historis yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini perusahaan, dan tidak ada jaminan bahwa semua kecurangan akan terdeteksi. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan mungkin tidak sepenuhnya terukur dalam analisis ini.

Dalam jurnal ini, solusi yang diajukan adalah penerapan model Beneish M-Score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2022. Dengan menggunakan delapan indikator yang terdapat dalam model ini, diharapkan dapat mengidentifikasi adanya kecurangan dan mengklasifikasikan perusahaan sebagai manipulator, grey company, atau non-manipulator.

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana delapan indikator Beneish M-Score dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, serta untuk mengklasifikasikan perusahaan tersebut berdasarkan hasil perhitungan M-Score selama periode yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kecurangan di masa mendatang dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, teori yang mendasari penggunaan model Beneish M-Score adalah teori akuntansi dan pengendalian internal. Model Beneish M-Score dikembangkan oleh Messod Beneish untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang mencerminkan berbagai aspek kinerja perusahaan. Menurut Beneish (1999) Delapan indikator rasio yaitu : *Days Sales Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index*

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

(SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Setiap rasio ini memberikan indikasi tentang potensi manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi apakah suatu perusahaan tergolong sebagai manipulator, grey company, atau non-manipulator.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score untuk menghitung nilai M-Score berdasarkan delapan indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan, menghitung masing-masing rasio, dan kemudian menginterpretasikan hasilnya untuk menentukan klasifikasi perusahaan.

Delapan rasio yang digunakan *Beneish* sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Digunakan untuk mengukur apakah ada ketidak seimbangan antara piutang dengan pendapatan selama dua tahun berturut-turut. Besarnya peningkatan nilai DSR merupakan salah satu indikator terjadinya manipulasi pendapatan (Beneish, 1999).

Rumus *Days Sales in Receivable Index* (DSRI):

$$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

- Net Receivables* = Piutang Usaha
- Sales* = Penjualan
- t = Periode Berjalan
- t-1 = Periode Sebelumnya

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, agar dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang (Beneish, 1999).

Rumus *Gross Margin Index* (GMI):

$$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$$

Keterangan:

- Sales* = Penjualan
- COGS = Harga Pokok Penjualan
- t = Periode Berjalan
- t-1 = Periode Sebelumnya

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Digunakan untuk mengukur aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tidak lancar, selain property dan peralatan (Beneish, 1999).

Rumus *Asset Quality Index (AQI)*:

$$AQI = \frac{\left(\frac{1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t}{\text{Total Assets}_t} \right)}{\left(\frac{1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}} \right)}$$

Keterangan:

<i>Current Assets</i>	= Aset Lancar
<i>Net Fixed Assets</i>	= Aset Tetap
<i>Total Assets</i>	= Jumlah Aset
t	= Periode Berjalan
t-1	= Periode Sebelumnya

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan perusahaan periode saat ini dengan sebelumnya (Beneish, 1999).

Rumus *Sales Growth Index (SGI)*:

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

<i>Sales</i>	= Penjualan
t	= Periode Berjalan
t-1	= Periode Sebelumnya

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Digunakan untuk mengukur kesesuaian antara depresiasi yang terjadi dengan tingkat depresiasi, sehingga dapat diketahui apakah mengalami pelambatan (penyusutan) atau tidak (Beneish, 1999).

Rumus *Depreciation Index (DEPI)*:

$$DEPI = \frac{\left(\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{\text{Depreciation}_{t-1} + \text{Fixed Assets}_{t-1}} \right)}{\left(\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{Depreciation}_t + \text{Fixed Assets}_t} \right)}$$

Keterangan:

<i>Depreciation</i>	= Depresiasi
<i>Fixed Assets</i>	= Aset Tetap
t	= Periode Berjalan
t-1	= Periode Sebelumnya

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

6. Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)

Digunakan untuk menggambarkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan (Beneish, 1999).

Rumus *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI):

$$SGAI = \frac{\left(\frac{SGA\ Expense_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{SGA\ Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

SGA Expense = Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi

Sales = Penjualan

t = Periode Berjalan

t-1 = Periode Sebelumnya

7. Leverage Index (LVGI)

Digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan melalui tingkat hutang, atau untuk membandingkan hutang saat ini dengan sebelumnya (Beneish, 1999).

Rumus *Leverage Index* (LVGI):

$$LVGI = \frac{\left(\frac{Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(\frac{Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

Long Term Debt = Utang Jangka Panjang

Current Liabilities = Utang Lancar

Total Assets = Total Aset

t = Periode Berjalan

t-1 = Periode Sebelumnya

8. Total Accrual to Total Assets Index (TATA)

Digunakan untuk mengukur besarnya penjualan yang dilakukan pada perusahaan dengan total aset yang dimiliki (Beneish, 1999).

Rumus *Total Accrual to Total Assets Index* (TATA):

$$TATA = \frac{Income\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flows\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$$

Keterangan:

Income from Continuing Operations = Pendapatan Operasi Bersih

Cash Flows from Operating = Arus Kas dari Operasi

Total Assets = Jumlah Aset

t = Periode Berjalan

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Selanjutnya, setiap variabel dapat diketahui status kondisi rasionya dengan perbandingan antara nilai indeks hitung dengan nilai indeks parameter.

No	Rasio	Indeks Parameter		
		Non-Manipulator	Grey Company	Manipulator
1	DSRI	≤ 1,031	1,031 < index < 1,465	≥ 1,465
2	GMI	≤ 1,014	1,014 < index < 1,193	≥ 1,193
3	AQI	≤ 1,039	1,039 < index < 1,254	≥ 1,254
4	SGI	≤ 1,134	1,134 < index < 1,607	≥ 1,607
5	DEPI	≤ 1,001	1,001 < index < 1,077	≥ 1,077
6	SGAI	≤ 1,054	1,054 < index < 1,041	≥ 1,041
7	LVGI	≤ 1,037	1,037 < index < 1,111	≥ 1,111
8	TATA	≤ 0,018	0,018 < index < 0,031	≥ 0,031

Sumber: (Beneish, 1999).

Dari hasil ke delapan perhitungan, kemudian dirumuskan ke dalam fungsi persamaan yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Beneish M-Score} = & -4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + \\
 & (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \\
 & \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LVGI})
 \end{aligned}$$

Angka -4,84 merupakan nilai konstanta dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta, jika perhitungan *Beneish M-Score* menghasilkan nilai > -2,22 maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (*Manipulator*), sebaliknya, jika hasil *M-Score* < -2,22 maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (*Non manipulator*) dan apabila hasil *M-Score* = -2,22 maka perusahaan tergolong sebagai *Grey Area (Grey Company)*.

Hasil Penelitian

Penyajian Data

Berikut ini laporan keuangan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk 2019-2022:

Tabel 1
Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
2019-2022

Tahun	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar (Current Assets)	Rp. 49.037.842.886.120	Rp. 32.538.762.593.246	Rp. 42.588.609.406.325	Rp. 33.430.242.924.449
Aset Tetap (Fixed Assets)	Rp. 8.663.216.063.821	Rp. 7.819.654.831.137	Rp. 5.413.149.771.834	Rp. 6.137.155.474.852

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Jumlah Aset (Total Assets)	Rp. 122.589.259.350.571	Rp. 105.588.960.060.005	Rp. 103.601.611.883.340	Rp. 98.232.316.628.846
Utang Jangka Panjang (Long Term Debt)	Rp. 48.447.295.021.989	Rp. 40.773.569.381.438	Rp. 60.839.885.638.036	Rp. 62.534.745.562.790
Utang Lancar (Current Liabilities)	Rp. 45.023.495.139.583	Rp. 48.237.835.913.277	Rp. 27.300.293.001.474	Rp. 21.452.886.385.290
Jumlah Kewajiban (Total Liabilities)	Rp. 93.470.790.161.572	Rp. 89.011.405.294.715	Rp. 88.140.178.639.510	Rp. 83.987.631.948.080
Piutang Usaha Bersih (Net Receivables)	Rp. 3.555.894.482.727	Rp. 4.424.284.473.160	Rp. 2.907.078.631.605	Rp. 1.867.294.205.719
Penjualan/Pendapatan Usaha (Sales)	Rp. 31.387.389.629.869	Rp. 16.190.456.515.103	Rp. 12.224.128.315.553	Rp. 15.302.872.338.467
Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold)	Rp. 495.869.183.623	Rp. 983.458.559.489	Rp. 228.102.947.738	Rp. 200.651.057.585
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi (Sales General	Rp. 1.371.547.283.663	Rp. 1.702.237.711.803	Rp. 2.305.100.736.693	Rp. 2.454.364.709.877

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

and Administrative Expenses)				
Pendapatan Operasi Bersih (Income from Continuing Operations)	Rp. 29.716.090 .752.258	Rp. 14.254.523.019. 993	Rp. 9.166.534.870. 684	Rp. 12.416.548.54 9.103
Penyusutan (Depreciation)	Rp. 2.343.986. 841.840	Rp. 3.063.517.741.2 99	Rp. 3.123.712.973. 201	Rp. 4.299.695.384 .586
Arus Kas dari Operasi (Cash Flow from Operating)	Rp. 9.014.249. 440.062	Rp. 411.061.644.702	Rp. 192.784.236.63 7	(Rp. 106.580.889.7 85)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, (2019-2022).

Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score Tahun 2020

Dibawah ini merupakan tabel hasil analisis rasio *Beneish M-Score* di tahun 2020 pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk:

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Keterangan: N = Non manipulator, G = Grey Company, M = Manipulator

Berdasarkan tabel tahun 2020 di atas, rasio DSRI, SGAI dan TATA mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan di tahun 2020, karena nilai DSRI 2,412 yang artinya nilai tersebut termasuk kategori manipulator dengan nilai indeks parameter rasio DSRI manipulator $\geq 1,465$, nilai SGAI 2,406 ini menunjukkan bahwa termasuk kategori manipulator dengan indeks parameter rasio SGAI manipulator $\geq 1,041$, dan untuk nilai TATA 0,131 ini juga menunjukkan bahwa termasuk kategori manipulator dengan indeks parameter rasio TATA manipulator $\geq 0,031$. Untuk GMI 1,048 dan LVGI 1,106 menghasilkan kategori grey company yang artinya perhitungan pada laporan keuangan

yang dilakukan tidak termasuk kategori manipulator atau non manipulator dengan nilai indeks parameter rasio GMI grey company $1,014 < \text{Index} < 1,193$ dan LVGI $1,037 < \text{Index} < 1,111$, sedangkan untuk AQI, SGI dan DEPI menghasilkan kategori non manipulator yang artinya nilai yang dihasilkan kurang dari standar nilai indeks parameter rasio.

Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score Tahun 2021

Dibawah ini merupakan tabel hasil analisis rasio Beneish M-Score di tahun 2020 pada PT.

Tabel 2
Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2020

Rasio	Nilai Indeks Hitung (Beneish M-Score)	Nilai Indeks Parameter Rasio	Kategori
DSRI	2,412	$N = \leq 1,031, G = 1,031 < \text{Index} < 1,465, M = \geq 1,465$	M
GMI	1,048	$N = \leq 1,014, G = 1,014 < \text{Index} < 1,193 M = \geq 1,193$	G
AQI	0,711	$N = \leq 1,039, G = 1,039 < \text{Index} < 1,254 M = \geq 1,254$	N
SGI	0,516	$N = \leq 1,034, G = 1,034 < \text{Index} < 1,607 M = \geq 1,607$	N
DEPI	0,757	$N = \leq 1,001, G = 1,001 < \text{Index} < 1,077 M = \geq 1,077$	N
SGAI	2,406	$N = \leq 1,054, G = 1,054 < \text{Index} < 1,041 M = \geq 1,041$	M
LVGI	1,106	$N = \leq 1,037, G = 1,037 < \text{Index} < 1,111 M = \geq 1,111$	G
TATA	0,131	$N = \leq 0,018, G = 0,018 < \text{Index} < 0,031 M = \geq 0,031$	M

Waskita Karya (Persero) Tbk:

Tabel 3
Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2021

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Rasio	Nilai Indeks Hitung (Beneish M-Score)	Nilai Indeks Parameter Rasio	Kategori
DSRI	0,870	$N = \leq 1,031, G = 1,031 < \text{Index} < 1,465, M = \geq 1,465$	N
GMI	0,957	$N = \leq 1,014, G = 1,014 < \text{Index} < 1,193 M = \geq 1,193$	N
AQI	1,533	$N = \leq 1,039, G = 1,039 < \text{Index} < 1,254 M = \geq 1,254$	M
SGI	0,755	$N = \leq 1,034, G = 1,034 < \text{Index} < 1,607 M = \geq 1,607$	N
DEPI	0,769	$N = \leq 1,001, G = 1,001 < \text{Index} < 1,077 M = \geq 1,077$	N
SGAI	1,794	$N = \leq 1,054, G = 1,054 < \text{Index} < 1,041 M = \geq 1,041$	M
LVGI	1,009	$N = \leq 1,037, G = 1,037 < \text{Index} < 1,111 M = \geq 1,111$	N
TATA	0,087	$N = \leq 0,018, G = 0,018 < \text{Index} < 0,031 M = \geq 0,031$	M

Keterangan: N = Non manipulator, G = Grey Company, M = Manipulator

Berdasarkan tabel tahun 2021 di atas rasio AQI, SGAI dan TATA mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan, karena nilai AQI 1,533 yang artinya nilai tersebut termasuk kategori manipulator dengan nilai indeks parameter rasio AQI manipulator $\geq 1,254$, nilai SGAI 1,794 ini menunjukkan bahwa termasuk kategori manipulator dengan indeks parameter rasio SGAI manipulator $\geq 1,041$ dan nilai untuk

Tabel 4
Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2022

TATA 0,087 dan ini menunjukkan kategori manipulator dengan indeks parameter rasio TATA $\geq 0,031$. Untuk DSRI, GMI, SGI, DEPI, dan LVGI termasuk kategori non manipulator yang artinya nilai yang dihasilkan kurang dari standar nilai indeks parameter rasio.

Hasil Analisis Rasio Beneish M-Score Tahun 2022

Dibawah ini merupakan tabel hasil analisis rasio Beneish M-Score di tahun 2022 pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk:

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Rasio	Nilai Indeks Hitung (<i>Beneish M-Score</i>)	Nilai Indeks Parameter Rasio	Kategori
DSRI	0,513	$N = \leq 1,031, G = 1,031 < \text{Index} < 1,465, M = \geq 1,465$	N
GMI	0,997	$N = \leq 1,014, G = 1,014 < \text{Index} < 1,193 M = \geq 1,193$	N
AQI	0,774	$N = \leq 1,039, G = 1,039 < \text{Index} < 1,254 M = \geq 1,254$	N
SGI	1,252	$N = \leq 1,034, G = 1,034 < \text{Index} < 1,607 M = \geq 1,607$	G
DEPI	0,888	$N = \leq 1,001, G = 1,001 < \text{Index} < 1,077 M = \geq 1,077$	N
SGAI	0,851	$N = \leq 1,054, G = 1,054 < \text{Index} < 1,041 M = \geq 1,041$	N
LVGI	1,005	$N = \leq 1,037, G = 1,037 < \text{Index} < 1,111 M = \geq 1,111$	N
TATA	0,127	$N = \leq 0,018, G = 0,018 < \text{Index} < 0,031 M = \geq 0,031$	M

Tabel 5
Hasil Beneish M-Score
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Tahun 2020-2022

Tahun	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Hasil Beneish M-Score
2020	2,412	1,048	0,711	0,516	0,757	2,406	1,106	0,131	-1,40
2021	0,870	0,957	1,533	0,755	0,769	1,794	1,009	0,087	-2,39
2022	0,513	0,997	0,774	1,252	0,888	0,851	1,005	0,127	-2,19

Keterangan: N = Non manipulator, G = Grey Company, M = Manipulator.

Berdasarkan tabel 2022 di atas setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis *Beneish M-Score* dengan delapan rasio maka hasil yang didapatkan yaitu hanya rasio TATA yang mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan di tahun 2022, karena nilai TATA 0,127 yang artinya nilai tersebut termasuk kategori manipulator dengan nilai indeks parameter rasio TATA manipulator $\geq 0,031$. Untuk SGI 1,252 menghasilkan kategori grey company yang artinya perhitungan pada laporan keuangan yang dilakukan tidak termasuk kategori manipulator atau non manipulator dengan nilai indeks parameter rasio SGI grey company $1,034 < \text{Index} < 1,607$, sedangkan untuk DSRI, GMI, AQI, DEPI, SGAI dan LVGI menghasilkan kategori non manipulator yang artinya nilai yang dihasilkan kurang dari standar nilai indeks parameter rasio.

Hasil Analisis Beneish M-Score 2020-2022

Dibawah ini merupakan tabel hasil *Beneish M-Score* di tahun 2020-2022 pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk:

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

Setelah dilakukan perhitungan setiap rasio *Beneish M-Score*, maka di tahun 2020 menghasilkan nilai -1,40, tahun 2021 hasilnya -2,39, dan tahun 2022 hasilnya -2,19. Dapat diartikan bahwa PT. Waskita Karya (Persero) Tbk di tahun 2020 menghasilkan nilai -1,40 yang artinya ditahun 2020 melakukan manipulator karena nilai yang dihasilkan $> -2,22$, ditahun 2021 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk menghasilkan nilai -2,39 yang artinya ditahun 2021 tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan karena nilai yang dihasilkan $< -2,22$, sedangkan di tahun 2022 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk menghasilkan nilai -2,19 yang artinya ditahun 2022 melakukan manipulator karena nilai yang dihasilkan $> -2,22$.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Beneish M-Score efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2022. Hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, terbukti benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami manipulasi laporan keuangan pada tahun 2020 dan 2022, sementara tahun 2021 tidak menunjukkan indikasi kecurangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan model Beneish M-Score sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Inovasi yang dihasilkan dari penelitian ini terletak pada penerapan model Beneish M-Score dalam konteks perusahaan konstruksi di Indonesia, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan pengendalian internal dengan menunjukkan bagaimana indikator-indikator keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaan, terutama di sektor yang rentan terhadap kecurangan seperti konstruksi. Dengan adanya temuan ini, diharapkan perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan dan meningkatkan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan bagaimana perusahaan dapat mengimplementasikan praktik terbaik dalam pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation Messod D . Beneish * June 1999 Comments Welcome. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36.
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (n.d.). Annual Report PT Waskita Karya 2021. www.antam.com

Fina Kurniasari, Ilyas Martunus, Andik Setiawan

Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (2020). Annual Report PT Waskita Karya 2020. 982. <https://investor.waskita.co.id/misc/AR/AR-2020.pdf>

Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>

Ramadhani, P. I. (2023). Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?page=2>

Setiawan, A., & Yanti, N. (2020). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS (CASH FLOW) PADA TOKO NEPTUNE DI KOTA POSO Andik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.